

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Sulastri^{1),a)}, Nurul Humayroh^{2),a)}

¹⁾Dosen Program Studi Pendidikan Profesi guru, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

²⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

dosen02081@unpam.ac.id^{a)}

ABSTRACT

The aim of this research was to find out whether the problem based learning model can increase students' learning motivation in learning citizenship education at SMA Negeri 3 South Tangerang City for the 2023/2024 academic year as well as improve learning and improve teachers' professional services in teaching. The object of this classroom action research is class XI MIA2 SMA Negeri 3 South Tangerang City, totaling 34 students. The collected data is analyzed to measure the success indicators that have been formulated. To measure the increase in students' learning motivation in citizenship education learning, namely tests, documentation and observation. Based on the research that has been conducted, it can be concluded: students' learning motivation in learning citizenship education in Class amounting to 11.32%. Seeing this reality, the application of the problem based learning model can improve student learning outcomes in the Citizenship Education subject at SMA Negeri 3 South Tangerang City for the 2023/2024 academic year. Although there are still participants who have not been completely successful in learning, overall it can be said that they have experienced gradual improvement.

Keywords: *learning motivation, learning model, problem based learning.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2023/2024 serta memperbaiki pembelajaran dan peningkatan pelayanan profesional guru dalam mengajar. Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas XI MIA2 SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 34 orang peserta didik. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan. Untuk mengukur peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu tes, dokumentasi, serta observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan : motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada Kelas XI MIA2 SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 72,35 % pada Siklus Pertama menjadi 83,67 pada Siklus II, yang mengalami kenaikan sebesar 11,32 %. Melihat kenyataan

tersebut penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2023/2024. Walaupun masih ada peserta yang belum sepenuhnya berhasil dalam pembelajaran tetapi secara keseluruhan dapat dikatakan mengalami peningkatan secara bertahap.

Kata Kunci : motivasi belajar, model pembelajaran, *problem based learning*.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka menjadi sebuah ide untuk merespon terjadinya pembelajaran daring selama pandemi covid 19, kurikulum merdeka belajar bentuk gagasan baru yang dinamikanya mengharapakan ke pembelajaran yang membebaskan pelaku pendidikan dari peserta didik hingga guru (Tarigan 2020).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal yang ingin dicapai dalam pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi peserta didik. Untuk mencapai itu semua diperlukan adanya motivasi belajar dari peserta didik dan guru yang mendukung proses belajar mengajar dengan baik. Maka di butuhkan guru yang memiliki kriteria pendidik yang baik. Yang paling penting dalam kriteria guru dalam mengajar adalah keterampilan mengajar, terutama keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Ada banyak model pembelajaran dan beberapa yang disarankan di dalam kurikulum Merdeka, salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning*. Menurut Arends, Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep- konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai ketrampilan mengarahkan diri.

Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar. *Problem Based Learning* atau Pembelajaran berbasis masalah meliputi

pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa.

Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan ketrampilan berfikir dan ketrampilan pemecahan masalah. Sedangkan pada dewasa ini banyak ditemui guru yang masih belum terlalu menguasai model pembelajaran, bahkan banyak ditemui guru yang menggunakan model pembelajaran yang sama secara berulang - ulang. Hal ini membuat kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan jenuh serta bosan dengan model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut A.M. Sardiman, motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Kejadian serupa pun terjadi pada kelas XI MIA 2 SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, rendahnya motivasi belajar dapat dilihat pada saat observasi awal yang peneliti lakukan selama dua minggu. Dalam dua minggu itu terlihat bahwa peserta didik yang memperhatikan pembelajaran hanya 40 % dari 34 peserta didik di kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik rendah dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru selalu sama dan tidak berubah.

Kejadian di atas tentu saja berdampak kepada tidak tercapainya pendidikan nasional yang diharapkan. Solusi untuk mengatasi masalah kurangnya motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan strategi yang tepat. Strategi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru dalam pembelajaran. Dengan strategi motivasi yang tepat akan mampu memberikan kesuksesan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Wina Sanjaya, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hal di atas maka strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah merubah dan memperbaiki model pembelajaran yang monoton menjadi model pembelajaran *problem based learning*, perubahan ini tentu saja akan memacu motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat.

Alasan memberikan solusi diatas karena SMA Negeri 3 Tangerang Selatan merupakan sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, sehingga sekolah ini sudah tepat jika menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Peneliti percaya solusi tersebut merupakan solusi terbaik yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi. Perbaikan model pembelajaran otomatis akan berdampak baik terhadap sistem belajar yang ada didalam, ini akan membuat peserta didik lebih dapat mengoptimalkan perolehan pengetahuannya dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan. (Trianto, 2010, hlm. 13).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan siklus

Tahap Perencanaan

Perencanaan untuk persiapan siklus I ini terdiri dari pembuatan Rencana Pembelajaran (modul ajar), lembar observasi pendidik, lembar observasi peserta didik dan soal angket. Mempersiapkan perlengkapan model pembelajaran problem based learning, serta hal – hal yang akan ditampilkan selama 2 pertemuan sesuai dengan materi budaya politik sebagaimana yang telah tertuangkan dalam RPP.

Tahap Pelaksanaan

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 Maret 2024, peneliti sebagai guru mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti; laptop, infokus, speaker, dan roll kabel. Guru juga mengkondisikan kelas agar tidak gaduh, juga mengatur agar semua peserta didik dapat melihat tayangan yang di tampilkan berupa contoh-contoh budaya politik. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersilahkan peserta didik melihat macam – macam budaya politik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat yaitu dengan model pembelajaran problem based learning yaitu dengan memberikan masalah kepada peserta didik untuk dapat dipecahkan peserta didik secara berkelompok.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan ini berlangsung pada hari selasa tanggal 22 April 2024, Seperti biasa di awal kegiatan guru mengabsensi. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan model pembelajaran *problem based learning*, Guru membagi peserta didik menjadi delapan kelompok. Guru mempersilahkan peserta didik memperhatikan dan berdiskusi sesuai dengan masalah yang diberikan, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

Tahap Refleksi

Peneliti berdiskusi bersama observer dan menghasilkan refleksi sebagai berikut:

- a. Penggunaan Model pembelajaran *problem based learning* sangat menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Penggunaan Model pembelajaran *problem based learning* cukup membantu daya ingat peserta didik tentang materi pembelajaran, karena mereka melihat materi.
- c. Terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan materi yang ditampilkan
- d. Penggunaan Model pembelajaran *problem based learning* membutuhkan persiapan pembelajaran yang cukup lama, yaitu mulai dari pencarian bahan ajar yang akan ditampilkan dan peralatan yang harus disediakan.
- e. Semua guru dapat mengoperasikan Model pembelajaran *problem based learning* apabila menguasai materi masalah yang diberikan.
- f. Sudah terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam pengimplemantasian Model pembelajaran *problem based learning* di kelas XI MIA 2 sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian ini ke siklus II.
- g.

Tabel 4.4.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Siklus	Pertemuan	Skor	Kategori
1	I	Pertama	64	Cukup
2	II	Kedua	86	Sangat Baik

Tabel 4.7.

Hasil Indikator Ketercapaian

No	Aspek	Indikator Ketercapaian	Pencapaian Siklus I		Keterangan
			Pert- I	Pert- II	
1	Sikap Peserta didik	80 %	75 %	93,75 %	Dihitung melalui lembar observasi
2	Respon Peserta didik	75 %	62,5 %	79,16 %	

3	Ekspresi Peserta didik	80 %	53,1 %	93,75 %	peserta didik dan indikator ketercapaian memperoleh hasil yang signifikan
4	Pengaruh Model Pembelajaran	80 %	75 %	91,6 %	
5	Proses Evaluasi	70 %	50 %	75 %	

Keterangan : Perhitungan setiap aspek terlampir

Dari hasil indikator tersebut diperoleh yaitu terhadap nilai sikap peserta didik mengalami peningkatan dari 75% menjadi 93,75%, peningkatan ini sangat signifikan yaitu mengalami peningkatan sebanyak 18,75%, dari 34 peserta didik yang sudah memiliki sikap peserta didik yang baik yaitu sebanyak 32 peserta didik, sedangkan sisanya 2 peserta didik masih kurang memiliki sikap yang baik terhadap metode problem based learning. Pada respon peserta didik mengalami peningkatan dari 62,5% menjadi 79,16%, peningkatan ini sangat signifikan yaitu mengalami peningkatan sebanyak 16,6%, jika dilihat pada respon peserta didik sebanyak 34 peserta didik yang sudah mengalami peningkatan respon sebanyak 27 peserta didik, sisanya sebanyak 7 peserta didik masih kurang dalam merespon pembelajaran dengan metode problem based learning. Dan pada ekspresi yang ditunjukkan peserta didik mengalami peningkatan yang tinggi yaitu dari 53,1% menjadi 93,75%, peningkatan ini sebanyak 40,65%, dari 34 peserta didik yang mengalami peningkatan dalam ekspresi hampir keseluruhan peserta didik yaitu 32 peserta didik. Sedangkan pada pengaruh model pembelajaran itu sendiri juga mengalami peningkatan yang baik yaitu dari 75% menjadi 91,6%, pada hal ini juga mengalami peningkatan sebanyak 16,6%, yang mana ada 31 peserta didik yang sudah mengalami peningkatan, dan yang terakhir proses evaluasi juga mengalami peningkatan dari 50% menjadi 75%, dalam tahap evaluasi ini peserta didik mengalami peningkatan 25%, ini menunjukkan peserta didik yang sudah meningkat dalam evaluasi yaitu sebanyak 26 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menjadi lebih baik dengan adanya model pembelajaran *problem based learning*.

KESIMPULAN

Motivasi pada peserta didik saat pembelajaran sangat penting, melihat kondisi latar belakang keluarga maupun lingkungan mungkin hanya sedikit sekali peserta didik yang beranjak ke sekolah dengan motivasi penuh ingin belajar, lebih banyak peserta didik yang beranjak ke sekolah hanya karena tuntutan orangtua ataupun hanya sekedar memenuhi kewajiban sebagai pelajar dan ingin bertemu teman-teman.

Kewajiban kita sebagai guru yaitu memotivasi peserta didik dengan berbagai cara. Pada penelitian ini guru berusaha menumbuhkan motivasi peserta didik melalui model pembelajaran problem based learning. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan hasil penelitian pada siklus I telah terjadi peningkatan motivasi belajar, hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang hanya mendapat skor 64 yang berarti kurang adanya motivasi peserta didik dalam belajar, setelah dilakukan penelitian tindakan kelas melalui Model Pembelajaran problem based learning di siklus I mengalami peningkatan menjadi skor 86 yang berarti motivasi belajar peserta didik sudah sangat baik.

Peningkatan yang terjadi juga peneliti buktikan dari hasil angket. Pada angket awal hanya terdapat skor 72,35 yang berarti kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar, dan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas melalui Model Pembelajaran problem based learning terjadi peningkatan skor menjadi 83,67 yang berarti telah terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik yang sangat baik saat pembelajaran. Dengan demikian telah terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik yang sangat baik dengan melalui Model pembelajaran problem based learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulana. (2009). Memahami hakikat, variabel, dan instrumen penelitian pendidikan dengan benar. Bandung: Learn2live 'n Live2learn.
- Maulana. (2010). Dasar-dasar keilmuan dan pembelajaran matematika sequel 2. Subang: Royyan Press.
- Nur, M. (2011). Model pembelajaran berdasarkan masalah. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Rachman, M. (1999). Manajemen Kelas. Semarang: Depdikbud. Dirjen dikti. Proyek PGSD.
- Suciati, dkk. (2007). Materi pokok belajar dan pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, N. S. (2005). Landasan psikologi proses pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwangsih & Tiurlina. (2010). Model pembelajaran matematika. Bandung: UPI Press.